



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
KOMISI X DPR RI**

**(BIDANG: PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA,
PARIWISATA, RISTEK DIKTI, EKONOMI KREATIF, DAN PERPUSNAS)**

Tahun Sidang	: 2018 - 2019.
Masa Persidangan ke-	: I (Satu).
Sifat Rapat	: Terbuka.
Jenis Rapat	: Rapat Dengar Pendapat
Dengan	: 1. Sekretaris Kemenpar RI; 2. Deputi Pengembangan Destinasi Pariwisata; 3. Deputi Pengembangan Pariwisata I; 4. Deputi Pengembangan Pariwisata II.
Hari/Tanggal	: Selasa, 28 Agustus 2018.
Pukul	: 15.00 WIB s/d selesai.
Tempat	: Ruang Rapat Komisi X DPR RI
Pimpinan Rapat	: DR. Ir. Djoko Udjiyanto, M.M./Ketua Komisi X DPR RI
Sekretaris Rapat	: Sarilan Putri Kh.S.Sos./Kabagset.Komisi X DPR RI.
Acara	: 1. Implikasi Bencana Lombok Terhadap Wisman dan Wisnus; 2. Lain-lain.
Hadir	: 37 orang dari 54 Anggota Komisi X DPR RI.
Hadir Pemerintah	: 1. Ukus Kuswara/Sekretaris Kemenpar RI; 2. Dadang Rizki Ratman/Deputi Pengembangan Destinasi Pariwisata; 3. Plt. Ni Wayan Giri/ Deputi Pengembangan Pariwisata I; 4. Nia Niscaya/Deputi Pengembangan Pariwisata II Kemenpar RI beserta jajarannya.

I. PENDAHULUAN

Rapat Dengar Pendapat Komisi X DPR RI dibuka pada pukul 15.00 WIB oleh DR. Ir. Djoko Udjiyanto, M.M./Ketua Komisi X DPR RI, setelah kuorum tercapai sebagaimana ditentukan dalam pasal 251 ayat (1) dan pasal 246 ayat (2) Peraturan DPR RI tentang Tata Tertib dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

Rapat diawali dengan pengantar Ketua Rapat, dilanjutkan pemaparan dari Sekretaris Kemenpar RI serta menampung pertanyaan, saran dari Anggota Komisi X DPR RI.

II. KESIMPULAN/KEPUTUSAN

A. Kemenpar RI menyampaikan paparan dan penjelasan antara lain:

1. Terhadap Bencana Lombok yang mulai terjadi pada tanggal 29 Juli 2018, Kemenpar RI telah melakukan dan menyusun sesuai tahapan Standar Mitigasi Bencana, yaitu:
 - a. **Tahap Tanggap Darurat**, dengan melakukan langkah-langkah mendesak, menunda promosi dan mengembalikan kepercayaan industri.
 - b. **Tahap Rehabilitasi**, dengan langkah-langkah identifikasi dampak pariwisata, mendorong menyelenggarakan MICE dan aktivitas seni budaya, serta publikasi pariwisata.
 - c. **Tahap Normalisasi**, dengan langkah-langkah penghitungan dampak krisis, menyelenggarakan *event* internasional dan nasional yang dibuka oleh Menteri Pariwisata, publikasi dan promosi Pariwisata.
 2. Kemenpar RI telah mengeluarkan Keputusan Menteri Pariwisata RI tentang Tim Kinerja Pemulihan Destinasi dan Promosi Pariwisata Pasca Gempa Lombok.
 3. Kemenpar RI telah mengeluarkan kebijakan dalam bentuk; aktivasi 3 TCC (*Team Crisis Centre*), layanan informasi, layanan wisatawan, program pemulihan, dan kunjungan kerja Menpar ke Lombok.
 4. Untuk program pemulihan, Kemenpar RI telah mengeluarkan dukungan anggaran sebesar Rp.17 Miliar yang digunakan untuk pemulihan pariwisata Lombok dalam jangka pendek.
 5. Dampak gempa Lombok terhadap pariwisata, yaitu **Atraksi** (alam, budaya, wisata buatan terdampak), **Aksesibilitas** (Bandara, Pelabuhan, jalan, Telekomunikasi terdampak), **Amenitas** (sarana akomodasi, jasa usaha pariwisata terdampak), dan **Kunjungan Wisman** (penurunan jumlah kunjungan. (*rincian terlampir*))
 6. Kunjungan wisatawan pada bulan Januari sampai dengan 29 Juli 2018 masih dalam kondisi baik, namun setelah bulan Juli 2018 mengalami penurunan, dengan kondisi sebagai berikut:
 - a. Kunjungan wisman ke Lombok pada bulan Agustus 2018 sebesar 3.437 wisman, sedangkan kunjungan bulan Agustus tahun 2017 sebesar 10.674 wisman (mengalami pertumbuhan negatif, sebesar - **67,80%**.)
 - b. Rata-rata kunjungan wisman ke Lombok pada periode Agustus 2017 sebesar 344 wisman/hari, sedangkan pada periode Agustus 2018 sebesar 127 wisman/hari.
 - c. *Potential Loss* wisman ke Lombok sebesar 217 wisman/hari
 7. Sentimen terhadap Indonesia di media pada bulan Agustus 2018 cenderung negatif.
 8. Kemenpar RI telah merumuskan dan melakukan strategi pemulihan destinasi dan promosi pariwisata Lombok pasca gempa, yang meliputi
 - a. Destinasi : Strategi pemulihan destinasi pariwisata terdampak.
 - b. Promosi : Strategi promosi destinasi pariwisata tidak terdampak. (*rincian terlampir*)
- B. Terhadap paparan dan penjelasan Kemenpar RI, Komisi X DPR RI memberikan catatan sebagai berikut:
1. Komisi X DPR RI mengapresiasi upaya responsif Kemenpar RI terhadap penanganan sektor pariwisata yang terdampak bencana.

2. Kebijakan dan langkah-langkah yang dilakukan oleh Kemenpar RI dalam pemulihan pariwisata Lombok-NTB agar dilakukan secara konsisten dengan fokus kepada capaian target tahun 2018.
3. Dengan terjadinya gempa Lombok 2018 dan sering terjadinya gempa di beberapa wilayah di Indonesia, Kemenpar RI perlu merumuskan dan mempertimbangkan untuk dibentuknya destinasi alternatif guna tetap meningkatkan kunjungan wisman dan perjalanan wisnus, serta untuk menutupi defisit wisman tahun 2019.
4. Komisi X DPR RI menyarankan agar pada RAPBN 2019 memasukkan rencana cadangan apabila terjadi kembali bencana di masa mendatang.
5. Komisi X DPR RI meminta Kemenpar RI untuk memberikan kepastian pencapaian target 2018 sebagai berikut:
 - a. Kontribusi pada PDB nasional 5,25%.
 - b. Devisa Rp 223 triliun.
 - c. Jumlah tenaga kerja 12,6 juta orang.
 - d. Wisatawan mancanegara 17 juta kunjungan.
 - e. Wisatawan nusantara 270 juta perjalanan.
6. Komisi X DPR RI meminta Kemenpar RI untuk mempersiapkan data-data kerusakan infrastruktur pariwisata di Lombok akibat bencana gempa dan diharapkan dapat diterima pada tanggal 29 Agustus 2018.

III. PENUTUP

Rapat ditutup pada pukul **18.00** WIB.

KETUA RAPAT,



DR. IR. DJOKO UDJIANTO, M.M.

A